

Urgensi Pendidikan Pemakai dalam Menunjang Layanan Informasi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹Mika Julia Conzizca, Muhammad Rum², Nailul Husna³

¹Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

²fakultas adab, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Jambi-Muaro Bulian Km.16, Muaro Jambi, 3636

e-mail: mikajulia04@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. The purpose of this study was to determine the implementation of user education in the Technical Implementation Unit of the Library of the State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, the obstacles faced by user education in supporting information services at the Technical Implementation Unit of the Library of the State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi and the efforts made to overcome these obstacles. faced by user education in supporting information services at the Library Technical Implementation Unit of the State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Research methods. This study uses qualitative research methods, the method of determining the subject is done by purposive sampling.

Data analysis. The collection method used in the form of interviews, observations, documentation and data analysis, informants in this study are the Head of the Library, Librarian and Librarian.

Results and Discussion. The result of this research is that user education at the Library Technical Implementation Unit of the State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi is carried out every year for new students. The material provided during user education is material related to everything about libraries, services and library collections. The methods used in the implementation of user education are lectures, library tours and manuals. The obstacles faced were the lack of awareness and awareness of students about user education, inadequate time and limited facilities and infrastructure, while the efforts made were to motivate new students to take user education, create special classes and improve facilities and infrastructure.

Keywords: User education, information services, university library.

ABSTRAK

Pendahuluan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan pemakai di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, kendala yang dihadapi pendidikan pemakai dalam menunjang layanan informasi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pendidikan pemakai dalam menunjang layanan informasi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, cara penentuan subjek dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Data analisis. Metode pengumpulan yang digunakan berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data, informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Perpustakaan, Pustakawan dan Pemustaka.

Hasil dan Pembahasan. Hasil penelitian ini yaitu pendidikan pemakai pada Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dilaksanakan setiap tahun kepada mahasiswa baru. Materi yang diberikan selama pendidikan pemakai adalah materi yang berhubungan dengan segala sesuatu tentang perpustakaan, layanan dan koleksi perpustakaan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan pemakai adalah ceramah, wisata perpustakaan dan buku pedoman. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya tingkat kepedulian dan kesadaran mahasiswa tentang pendidikan pemakai, waktu yang kurang sesuai dan keterbatasan sarana dan prasarana, sedangkan upaya yang dilakukan yaitu memotivasi mahasiswa baru untuk mengikuti pendidikan pemakai, membuat kelas khusus dan memperbaiki sarana dan prasarana.

Kata kunci: Pendidikan pemakai, layanan informasi, perpustakaan perguruan tinggi.

A. LATAR BELAKANG

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi kepada pemakai disertai dengan upaya bimbingan untuk pemanfaatan layanan secara optimal. Dalam mendukung kegiatan pendidikan, perpustakaan mempunyai tugas penyediaan, pengelolaan dan pelayanan informasi. Dengan peranan ini, perpustakaan perlu didukung oleh sistem pengelolaan yang baik. Fungsi perpustakaan meliputi pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi dan pelestarian. Berdasarkan fungsi di atas, pendidikan pengguna merupakan salah satu fungsi utama yang perlu diperhatikan, agar kegiatan perpustakaan dapat terlaksana sesuai dengan visi dan misi, perpustakaan harus memiliki mekanisme sistem yang baik, prosedur, metode dan prosedur lain yang digunakan di perpustakaan harus standar. Perpustakaan sebagai pusat informasi tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa aturan sistem kerja yang terencana dan terstruktur dengan baik. Seperti halnya dengan layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan, sehingga pengguna mendapatkan kepuasan. Banyak perpustakaan yang beralih dari perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan digital dengan menggunakan sistem otomatisasi perpustakaan. Namun, belum semua pemustaka mengerti akan teknologi yang berkembang di perpustakaan. Oleh karena itu, tugas pustakawan adalah melakukan sosialisasi kepada penggunanya, salah satunya yaitu pendidikan pemakai (*user education*) perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 Maret 2022 di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah melaksanakan pendidikan pemakai setiap tahun kepada seluruh mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Alasan peneliti memilih mahasiswa baru di dalam memanfaatkan perpustakaan, masih banyak yang belum mengetahui bagaimana menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien (seperti belum mengetahui keberadaan gedung perpustakaan, belum mengetahui dimana layanan sirkulasi, cara meminjam buku dan lain-lain). Permasalahannya banyak pengguna yang masih bingung dalam menggunakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan, seperti pemustaka belum mengetahui keberadaan layanan sirkulasi, pemustaka belum mengerti bagaimana cara menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*), cara mencari koleksi di rak dan cara

meminjam koleksi di perpustakaan. Padahal sumber informasi sudah tersedia di dalam

perpustakaan. Ada beberapa alasan perlunya dilakukan kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan perguruan tinggi yaitu: (1) Sarana dan prasarana serta koleksi perpustakaan adalah investasi yang sangat penting bagi universitas. Jadi perpustakaan perlu digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai, (2) Sebagian besar pemakai perpustakaan ialah mahasiswa yang ditekankan belajar mandiri, sehingga diperlukan menggunakan kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan akan lebih memahami serta menggunakan perpustakaan dengan fasilitas dan layanan lebih efektif dan efisien, (3) Seiring dengan aktivitas pendidikan pemakai, perpustakaan membutuhkan pengaturan dan pengembangan diri agar pemakai dapat dengan mudah menggunakannya. Berdasarkan observasi di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh pada masalah di atas, serta penulis menuangkan dalam topik “Urgensi Pendidikan Pemakai dalam Menunjang Layanan Informasi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.”

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tahun 2009, Joksan Hendra Tolabity yang merupakan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi di Sulawesi Utara, melakukan penelitian dengan judul Pentingnya Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa dalam Pemanfaatan Koleksi Referensi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan pemakai bagi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi referensi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Sulawesi Utara, mahasiswa Universitas Sam Ratulangi masih banyak yang kurang mengetahui tentang jenis-jenis koleksi referensi, isi dari masing-masing jenis koleksi referensi dan cara penelusuran koleksi referensi dilihat dari hasil penelitian.

Pada tahun 2011, Norama yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, melakukan penelitian dengan Judul Urgensi Pendidikan Perpustakaan untuk Menunjang Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Universitas Jambi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi pendidikan pemakai untuk menunjang pembelajaran di perguruan tinggi (studi kasus universitas jambi) sudah dilakukan tetapi masih kurang optimal dilihat dari hasil wawancara.

Pada tahun 2015, Lisa Trinanda yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Padang, melakukan penelitian dengan Judul Pelaksanaan Pendidikan Pemakai di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemakai di Universitas Negeri Padang kurang maksimal dilihat dari hasil wawancara dan melihat langsung kondisi di lapangan.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dimana perbedaannya di sini penulis lebih memfokuskan pada urgensi pendidikan pemakai dalam menunjang layanan informasi dengan adanya pendidikan pemakai supaya pemustaka mengetahui cara menggunakan fasilitas dan layanan berupa *Online Public Access Catalog* (OPAC) dan layanan yang diberikan para pustakawan dalam membantu para pemustaka memperoleh informasi yang dibutuhkannya, sehingga para

pemustaka bisa merasakan dampak positif dengan adanya perpustakaan ini dan ke depannya para pemustaka menjadi lebih tertarik untuk datang dan menggunakan perpustakaan menjadi sumber informasi yang dibutuhkan di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sedangkan persamaan yaitu dengan adanya pendidikan pemakai yang optimal, sarana dan prasarana yang memadai, kualitas layanan informasi yang baik maka pemustaka dengan mudah mendapatkan sumber referensi dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan penulis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk melihat fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian misalnya anggapan, motivasi dan kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat, baik oleh penulis sendiri maupun kelompok atau orang lain.

Adapun jenis dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, karena peneliti bermaksud untuk mengetahui, memahami fenomena atau keadaan tentang apa masalah yang terjadi di lapangan. (Hardani, 2009:123)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah komponen yang muncul disebabkan peristiwa ataupun kejadian-kejadian pada objek penelitian. (Fakultas adab dan Humaniora, 2018: 45)

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung kepada responden mengadakan dialog bertatap muka, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian mencatat hasil komentar yang tepat dan benar. (Sugiyono, 2014: 193)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi bisa dalam bentuk teks, gambar dan video. Suatu metode pengumpulan data yang mengumpulkan dokumen tertulis yang penting dan berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti sejarah kehidupan, biografi, kebijakan, peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui sumber pustaka berupa bahan-bahan referensi atau studi pustaka, yang meliputi perundang-undangan, peraturan teknis, buku-buku artikel dan agenda yang sesuai dengan masalah yang dikaji dan diteliti. (Sugiyono, 2013: 82)

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi maka tujuannya untuk

menemukan makna dari setiap data yang terkumpul. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Pengumpulan data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat dan diteliti dengan sebaik mungkin seperti telah dikemukakan semakin lama penelitian maka semakin banyak data yang diperoleh.

2. Display Data (Penyajian data)

Data yang sudah direduksi maka data berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi Data (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti sudah membuat kategori-kategori, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan teori. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. (Milles dan Huberman, 1992: 16-17)

Triangulasi Data

Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Metode yang dimaksud berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendidikan Pemakai di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berfungsi menunjang tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni: proses belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pendidikan pemakai merupakan kegiatan membimbing atau memberikan petunjuk kepada pengguna dan calon pengguna agar mampu memanfaatkan kemudahan dan pelayanan perpustakaan secara efektif dan efisien.

Pendidikan pemakai dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan perpustakaan khususnya kepada mahasiswa baru, karena pendidikan pemakai merupakan salah satu program perpustakaan. Pendidikan pemakai dilaksanakan untuk memperkenalkan perpustakaan dengan cara menyampaikan materi tentang keberadaan gedung perpustakaan, pengertian perpustakaan, fungsi perpustakaan, sumber daya manusia (SDM) perpustakaan, anggota perpustakaan, pendaftaran anggota, hak anggota, koleksi, cara peminjaman dan pengembalian koleksi, sanksi keterlambatan pengembalian koleksi, kewajiban pemustaka, cara penelusuran melalui *online publik access catalog* (OPAC), jenis-jenis layanan dan tata tertib perpustakaan.

Pendidikan pemakai perpustakaan dilaksanakan pada awal mahasiswa mengikuti perkuliahan kepada semua mahasiswa baru Universitas Islam Negeri sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pendidikan pemakai dilaksanakan secara terjadwal dan tidak terjadwal. Pendidikan pemakai secara terjadwal dilaksanakan pada tanggal 10-20 September atau Oktober, sedangkan yang tidak terjadwal dilaksanakan pada saat mahasiswa kelihatan bingung untuk menggunakan layanan yang ada di perpustakaan, lalu pustakawan menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana cara menggunakan layanan tersebut secara langsung. Dalam pelaksanaan pendidikan pemakai secara terjadwal, mahasiswa dibagi berkelompok yang disatukan dalam kelas yang terdiri dari 30 orang mahasiswa dalam satu kali pertemuan. Kelas yang digunakan yaitu sebanyak 4 kelas yang terdapat pada lantai 1 perpustakaan.

Metode yang digunakan dalam penyampaian pendidikan pemakai di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu:

a) Ceramah

Ceramah merupakan kegiatan pengenalan perpustakaan yang diberikan di dalam ruangan dilengkapi dengan alat peraga, buku yang diproses, *call number* dan powerpoint.

Materi yang disampaikan oleh instruktur mencakup pengenalan keberadaan gedung perpustakaan, pengertian perpustakaan, fungsi perpustakaan, sumber daya manusia (SDM) perpustakaan, anggota perpustakaan, pendaftaran anggota, hak anggota, koleksi, cara peminjaman dan pengembalian koleksi, sanksi keterlambatan pengembalian koleksi, kewajiban pemustaka, cara penelusuran melalui online publik access catalog (OPAC), jenis-jenis layanan dan tata tertib perpustakaan.

Gambar 1. Metode pendidikan pemakai ceramah



b) Wisata perpustakaan

Wisata perpustakaan adalah teknik pendidikan pemakai dengan cara mengarahkan pemakai melihat ruangan koleksi dan layanan. Kegiatan yang dilakukan pada saat wisata perpustakaan di unit pelaksana teknis perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu memperkenalkan perpustakaan secara langsung. Wisata perpustakaan dilaksanakan Setelah pelaksanaan pendidikan pemakai selesai

pustakawan memberikan informasi kepada pemustaka, bagi pemustaka yang ingin melihat ruangan koleksi dan layanan yang ada di perpustakaan dipersilahkan, wisata perpustakaan tidak ada ketentuan waktu dari perpustakaan.

c) Buku pedoman

Buku pedoman adalah menuntut pengguna mempelajari sendiri mengenal perpustakaan dari berbagai keterangan yang terdapat pada buku pedoman. Materi yang terdapat di dalam buku pedoman yaitu mencakup pengenalan keberadaan gedung perpustakaan, pengertian perpustakaan, fungsi perpustakaan, sumber daya manusia (SDM) perpustakaan, anggota perpustakaan, pendaftaran anggota, hak anggota, koleksi, cara peminjaman dan pengembalian koleksi, sanksi keterlambatan pengembalian koleksi, kewajiban pemustaka, cara penelusuran melalui online publik access catalog (OPAC), jenis-jenis layanan dan tata tertib perpustakaan. Selain materi tersebut, buku pedoman perpustakaan juga menjelaskan tentang administrasi keanggotaan perpustakaan seperti prosedur/peraturan yang harus dilakukan/dipatuhi oleh mahasiswa, Staff, dosen dan tamu. Daftar nama kepala perpustakaan, pustakawan dan staff perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi juga dicantumkan dalam buku pedoman perpustakaan. Buku ini digunakan sebagai acuan dalam kegiatan wisata perpustakaan dan sebagai bahan ajar mandiri.

Gambar 2. Buku pedoman



2. Kendala Pendidikan Pemakai dalam Menunjang Layanan Informasi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan pemakai di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu: *Pertama*, kurangnya tingkat kepedulian dan kesadaran mahasiswa tentang pendidikan pemakai, belum semua mahasiswa yang ikut serta dalam pendidikan pemakai tersebut, padahal sebelumnya

sudah diinformasikan bahwa kegiatan pendidikan pemakai wajib bagi seluruh mahasiswa

baru. Hal ini menjadi masalah ketika mahasiswa belum mengetahui tentang pendidikan pemakai, padahal itu sangat penting bagi mahasiswa baru untuk mengerti dan paham tentang pendidikan pemakai. *Kedua*, waktu yang kurang sesuai, kendalanya mahasiswa tidak datang pada saat dilaksanakan kegiatan pendidikan pemakai dan waktu pelaksanaan pendidikan pemakai sama dengan jadwal kuliah mahasiswa. Hal ini harus diperhatikan lagi agar semua mahasiswa dapat hadir dalam kegiatan pendidikan pemakai. *Ketiga*, keterbatasan sarana dan prasarana, Kendala yang dihadapi ketika ingin melakukan penelusuran informasi melalui katalog yaitu lampu yang terkadang mati semua sistem tidak dapat digunakan baik seperti penelusuran melalui katalog, sistem peminjaman dan pengembalian koleksi. Hal ini disebabkan terjadi perbaikan atau konslet aliran menuju Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Kendala Pendidikan Pemakai dalam Menunjang Layanan Informasi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi kendala pelaksanaan pendidikan pemakai di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu: *Pertama*, memotivasi mahasiswa baru untuk mengikuti pendidikan pemakai, pustakawan memberi motivasi bahwa pendidikan pemakai itu sangat bermanfaat bagi pemustaka dan memberi informasi bahwa ruang perpustakaan menggunakan Air Conditioner (AC), wifi dan beragam fasilitas penunjang lainnya, perpustakaan menyediakan tempat dan ruang baca yang nyaman untuk kelompok dan belajar mandiri serta pencahayaan yang baik. Pustakawan juga memberikan layanan prima kepada pengguna perpustakaan. Dengan adanya fasilitas dan layanan yang disediakan perpustakaan, maka pengguna akan mengikuti pendidikan pemakai dan akan memanfaatkan perpustakaan dengan sebaik-baiknya. *Kedua*, membuat kelas khusus, Solusinya ketika ada mahasiswa yang datang ke perpustakaan langsung masuk saja seperti sudah mengerti, maka pustakawan memberi pertanyaan apa pernah mengikuti pendidikan pemakai, jika belum. Pustakawan menginformasikan, bahwa pemustaka harus mengajak teman yang belum mengikuti pendidikan pemakai, pustakawan membuat kelas khusus minimal 5 orang/kelas, maka kelas baru bisa dilaksanakan. Karena syarat mendapatkan sertifikat perpustakaan harus mengikuti user education atau pendidikan pemakai. *Ketiga*, memperbaiki sarana dan prasarana dengan cara mengatur sebuah konsep pelayanan dengan mengetahui keinginan pemustaka pada umumnya, serta karakteristik mereka atau kebutuhan mereka saat ini, maka kami menerapkan atau memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dengan cara efektif, jujur dan tidak ada halangan.

E. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan pelaksanaan pendidikan pemakai yang ada di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan

Thaha Saifuddin Jambi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan perpustakaan dikhususkan kepada mahasiswa baru yaitu: tingkatan orientasi dilaksanakan

pada tanggal 10-20 September atau Oktober, pelaksanaannya dilakukan di dalam ruang kelas, yang dibagi menjadi 4 kelas, satu kelas berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan pemakai yaitu ceramah, wisata perpustakaan dan buku pedoman, pustakawan yang bertindak sebagai pemberi materi pendidikan pemakai mengenai pengenalan keberadaan gedung perpustakaan, pengertian perpustakaan, fungsi perpustakaan, sumber daya manusia perpustakaan, anggota perpustakaan, pendaftaran anggota, hak anggota, koleksi, cara peminjaman dan pengembalian koleksi, fasilitas yang ada di perpustakaan, sanksi keterlambatan pengembalian koleksi, kewajiban pemustaka, cara penelusuran melalui online publik access catalog (OPAC), jenis-jenis layanan dan tata tertib perpustakaan. (2) Kendala yang dihadapi urgensi pendidikan pemakai dalam menunjang layanan informasi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di antaranya: kurangnya tingkat kepedulian dan kesadaran mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan pemakai, waktu yang kurang sesuai, keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pemustaka yang memerlukan informasi pun terpaksa terhambat. (3) Upaya yang dilakukan urgensi pendidikan pemakai dalam menunjang layanan informasi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di antaranya: memotivasi mahasiswa baru untuk mengikuti pendidikan pemakai, membuat kelas khusus, memperbaiki sarana dan prasarana, agar dapat mewujudkan pendidikan pemakai dalam menunjang layanan informasi yang efektif sesuai dengan visi dan misi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sehingga mempermudah pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang ingin penulis sampaikan adalah: (1) Pelaksanaan pendidikan pemakai agar ditingkatkan kembali untuk membantu mahasiswa atau pemustaka lain agar dapat memanfaatkan bentuk sarana dan prasarana layanan informasi perpustakaan dengan mudah. (2) Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi hendaknya lebih banyak sosialisasi lagi kepada mahasiswa tentang pentingnya pendidikan pemakai sebagai layanan informasi agar makin banyak mahasiswa yang mengetahui pentingnya pendidikan pemakai dalam menunjang layanan informasi perpustakaan. (3) Pendidikan pemakai dibuat menarik dan suasana yang berbeda agar perpustakaan disukai oleh mahasiswa dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Profesional: dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Herllina. (2006). *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Palembang: Institut Agama Islam Negeri

- Raden Fatah Press.
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iwan Sopwandin. (2021). *Manajemen perpustakaan Perguruan Tinggi*. Indonesia: Guepedia.
- Lasa Hs. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Malley Fjallbrant Ian and Nancy. (1984). *User Education In Libraries*. London: Clive Bingley.
- Perpustakaan Perguruan Tinggi. (1994). *Buku Pedoman*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmah Elva. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-15. Bandung: Alfabet.
- Sulistyo Basuki. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sutarno NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi. (2018). *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi*: Fakultas Adab dan Humaniora. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Wiji Suwarno. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.